
**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE*
DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Sri Wahyuni

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: wahyuniemustofa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Objek penelitian ini adalah Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini berjumlah delapan belas perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh empat belas perusahaan. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, pengujian kelayakan model, koefisien determinasi, tabel klasifikasi dan analisis pengaruh. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif, likuiditas tidak berpengaruh berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap akan menarik investor dalam menanamkan modal mereka. Investor akan lebih percaya kepada pihak ketiga yaitu auditor independen yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan berupa laporan audit yang berisikan opini audit.

Opini audit adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit. Dalam pelaksanaan proses audit, auditor tidak hanya dituntut untuk memeriksa hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hasil dari pengauditan auditor berupa opini *going concern* jika perusahaan menunjukkan kondisi ketidakmampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebaliknya jika auditor tidak menemukan adanya ketidakpastian terhadap kemampuan perusahaan untuk

mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor memberikan opini audit *non going concern*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Laba yang lebih besar akan disenangi oleh pihak investor. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*. Semakin besar rasio ROA, maka semakin baik karena perusahaan mampu mengelola aset yang ada di perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini, maka memungkinkan perusahaan untuk dapat melangsungkan hidup perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Analisis pada likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan *Current Ratio (CR)*. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan kewajiban jangka pendek maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek serta menunjukan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat. Likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya menggunakan ekuitas yang ada di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi buruk dikarenakan utang yang semakin dapat menyebabkan risiko gagal bayar sehingga perusahaan dapat mengalami bangkrut apabila utangnya tidak dilunasi. Utang yang semakin tinggi akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Perusahaan yang baik apabila aset yang dimiliki perusahaan setiap tahun bertambah dan semakin besar. Semakin bertambahnya aset yang dimiliki perusahaan maka laba perusahaan akan meningkat. Adanya peningkatan aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melangsungkan hidup perusahaan karena perusahaan memiliki aset yang besar.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Objek pada Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Menurut Sujarweni (2012: 74): Laporan keuangan adalah bagian dari proses laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat melihat hasil kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan perlu dilakukan proses audit guna untuk memeriksa kewajaran dalam penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan diperiksa oleh seorang auditor. Hasil proses audit seorang auditor berupa opini audit. Prediksi tentang kemungkinan kebangkrutan atau tidaknya suatu perusahaan termasuk salah satu komponen keputusan tentang audit *going concern*.

Suatu entitas dianggap *going concern* apabila perusahaan dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan dapat melanjutkan operasinya dan memenuhi kewajibannya dengan menjual aset dengan jumlah yang besar, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar, merestrukturisasi utang, atau dengan kegiatan serupa yang lain, hal yang demikian akan menimbulkan keraguan besar terhadap opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dipengaruhi oleh laba yang dihasilkan perusahaan (profitabilitas), kemampuan melunasi utang jangka pendek (likuiditas), kemampuan perusahaan melunasi utang jangka panjang (*leverage*), dan peningkatan atau penurunan total aset perusahaan (pertumbuhan perusahaan).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2018: 115): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Sudana (2011: 22):

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen

untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi penggunaan total aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan asetnya. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA bertujuan untuk membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah aset. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan keseluruhan dana yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan perusahaan mampu mengelola aset yang ada diperusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan dapat menghindari pemberian opini audit *going concern* oleh auditor dikarenakan perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suksesti (2016) dan Haryanto dan Sudarno (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Kemampuan perusahaan mengelola utang jangka pendek dapat digambarkan melalui rasio likuiditas. Menurut Harahap (2011: 301): Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2018: 132):

Tujuan dan manfaat likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
2. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
3. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
4. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode.
5. Menjadi tolok ukur bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). CR menunjukkan dimana aset lancar mampu menutupi kewajiban lancarnya. *Current ratio* juga dapat memengaruhi kepercayaan kreditor jangka pendek dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2018: 134):

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa *current ratio* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang akan atau telah jatuh tempo. Apabila *current ratio* perusahaan tinggi, maka perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban finansialnya sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik karena perusahaan dianggap *likuid*, sedangkan perusahaan dengan nilai *current ratio* yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang jangka pendeknya sehingga dikategorikan perusahaan *ilikuid*.

Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi memberikan sinyal yang positif bagi calon investor untuk berinvestasi diperusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap *likuid* sehingga investor percaya perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Hal ini juga berdampak pada auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan. Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi, maka dianggap mampu mempertahankan kondisi keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan terhindar dari pemberian opini audit *going concern* dari auditor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suksesi (2016) dan Haryanto dan Sudarno (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Leverage merupakan rasio yang seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut Sugiono dan Untung (2016: 59): *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi utang dan modal. *Leverage* mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio *leverage* yang tinggi berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan yang dapat menimbulkan ketidakpastian

mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Rasio *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka panjangnya.

DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas perusahaan sehingga dapat menimbulkan kegagalan bayar yang tinggi yang akan berdampak pada kinerja perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER yang rendah cenderung perusahaan lebih aman karena tingkat utangnya tidak terlalu tinggi. Auditor cenderung akan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi karena dianggap perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dan Ni Made (2017) dan Ibrahim dan Raharja (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan ditandai dengan adanya penambahan aset perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2018: 116): Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahannya.

Menurut Sudana (2011: 54):

Pertumbuhan adalah sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang baik. Adanya penambahan aset menunjukan bahwa manajemen perusahaan bisa mengoptimalkan sumber dana yang tersedia untuk perkembangan perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset yang semakin besar, maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin baik. Aset yang tinggi dapat digunakan untuk operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar aset yang diharapkan, semakin besar juga hasil operasional yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan yang mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang baik akan membuat auditor untuk enggan memberikan opini audit *going concern* kepada perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung akan menerima opini audit *going concern* dari auditor karena tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidup

perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitra dan Mulya (2015) dan Oktavia dan Triyanto (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs *website* resmi di Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah Perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Sampel diseleksi dengan metode *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang terpilih sebanyak empat belas perusahaan perusahaan dari delapan belas populasi perusahaan. Tahapan analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, pengujian kelayakan model, koefisien determinasi, tabel klasifikasi dan analisis pengaruh.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan tabel hasil dari analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	-.0971	.5262	.092746	.1145619
Likuiditas	70	.1524	8.6378	2.280294	1.6867513
Leverage	70	-1.5264	3.0286	.950034	.6107925
Pertumbuhan Perusahaan	70	-.6782	.5002	.057634	.1762364
Opini Audit Going Concern	70	.0	1.0	.300	.4616
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan, 2020

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

Hasil pengujian regresi logistik ditunjukkan pada Tabel 2:

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Profitabilitas	15.947	7.502	4.519	1	.034	8427520.148
Likuiditas	.175	.290	.362	1	.547	1.191
Step 1 ^a Leverage	2.579	1.152	5.016	1	.025	13.188
PertumbuhanPerusahaan	-6.709	2.851	5.539	1	.019	.001
Constant	-4.827	1.763	7.497	1	.006	.008

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, PertumbuhanPerusahaan.

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibuat bentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GC = -4,827 + 15,947 ROA + 0,175 CR + 2,579 DER - 6,709 PP + e$$

4. Pengujian Kelayakan Model

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil pengujian kelayakan model berdasarkan pada nilai *-2Log Likelihood*. Nilai *-2Log likelihood* pada block 0 sebesar 85,521 sedangkan block 1 menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* sebesar 60,026. Oleh karena itu, terjadi penurunan nilai *-2Log likelihood* sebesar 85,521 menjadi 60,026 dengan selisih sebesar 25,495 yang berarti bahwa model fit dengan data.

b. *Hosmer and Lemeshow's*

Berikut ini hasil pengujian kelayakan model regresi pada Tabel 3:

TABEL 3
HOSMER AND LEMESHOW GOODNESS OF FIT TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5,188	8	,737

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan pengujian di atas, diketahui bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 5,188 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,737 lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model data dapat dikatakan *fit*.

5. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4:

TABEL 4
PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60,026 ^a	,305	,433

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan pengujian *Nagelkerke's R Square* maka didapatkan hasil sebesar 0,433. Nilai *Nagelkerke's R Square* ini menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen yaitu opini audit *going concern* sebesar 43,3 persen dan sisanya 56,7 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang ada di luar penelitian ini.

6. Tabel Klasifikasi

Hasil pengujian tabel klasifikasi ditunjukkan pada Tabel 5:

TABEL 5
PENGUJIAN TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
		.0	1.0	
Step 1	Opini Audit Going Concern .0	46	3	93.9
	1.0	12	9	42.9
	Overall Percentage			78.6

a. The cut value is ,500
Sumber: Data Olahan, 2020

Dari Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *overall percentage* sebesar 78,6 persen yang menunjukkan bahwa peluang untuk terjadinya pemberian opini audit *going concern* yaitu sebesar 78,6 persen.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif, likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya yaitu agar menggunakan proksi lain untuk mengukur likuiditas karena dalam penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

Ghea, Windy Suksesi dan Hexana Sri Lastansi. 2016. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Pemberi Opini Audit Going Concern." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti*, hal.10.1- 10.15.

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers..

Ni Made, Ade Yuliyani dan Ni Made Adi Erawati. 2017. "Pengaruh Financial Distres, Profitabilitas, Solvabilitas, Leverage, dan Likuiditas pada Opini Audit Going Concern". *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol.19, no.2, hal.1490-1520.

-
- Oktavia, Muslimah dan Dedik Nur Triyanto. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Opini, Debt Default dan Opini Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom*, vol.3, no.2, hal.229-242.
- Prita, Andini dan Anissa Amalia Mulya. 2015. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, vol.4, no.2, hal.202-219.
- Safira Pramestri Ibrahim dan Raharja. 2014. "Pengaruh Audit Leg, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, vol.3, no.3, hal.1-11.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yoga, Adi Haryanto dan Sudarno. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, vol.8, no.4, hal.1-13.
- Wiratna, Sujarweni. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- www.idx.co.id